

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

#### 1. Sejarah Perkembangan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Latar Belakang berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah untuk merealisasikan Program BPPPM NU Kabupaten Kudus dan Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan Peganjaran, untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun, hasrat wali murid dan masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anaknya setelah tamat SD atau MI.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada hari Ahad legi tanggal 17 Muharram 1416 H bertepatan dengan tanggal 16 Juni 1995 M, Pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP. Ma'arif NU Cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 tanggal 15 Januari 1986. Pada bulan Mei 2002 mengikuti Akreditasi kedua dan memperoleh status di akui dengan nomor piagam : B/Wk/MTs/163/2002 tanggal 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang.

MTs NU Raudlatus Shibyan menggunakan kurikulum K13 dan KTSP yang terdiri dari Kurikulum MTs Negeri dan Kurikulum Madrasah. Tahun 2005 MTs NU Raudlatus Shibyan melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat terakreditasi A, jumlah nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan Predikat terakreditasi B. Tahun 2015 melaksanakan Akreditasi IV tanggal 12 – 13 Agustus 2015 dengan Predikat terakreditasi A.<sup>2</sup>

#### 2. Data Letak Geografis MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

MTs NU Raudlatus Shibyan berlokasi di jalan Dewi Sartika No. 252 Telp. ( 0291 ) 444 683 Peganjaran Bae Kudus. Alamat Email : [mtsnu\\_raudlatusshibyan\\_bae@yahoo.co.id](mailto:mtsnu_raudlatusshibyan_bae@yahoo.co.id). Lokasi MTs ini strategis karena berada di depan jalan raya yang

---

<sup>1</sup> Abdul Hadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei, 2019, wawancara 6, transkrip, pukul 09:00 WIB, Di ruang TU.

<sup>2</sup> Hasil dokumentasi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, di kutip pada tanggal 24 Mei, 2019.

menghubungkan desa Peganjaran dengan Singocandi dan disebelah lapangan sepak bola desa Peganjaran Bae Kudus.<sup>3</sup>

### 3. Visi , Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah sebagai berikut:

#### a. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dibidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader bangsa yang islami dan sunny.

#### b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, social dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila
- 2) Menanamkan nilai-nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

#### c. Tujuan

- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan, dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keihlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT
- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan , daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah
- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, pada tanggal 9 Mei, 2019.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, di kutip pada tanggal 24 Mei, 2019.

#### 4. Struktur Organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Struktur organisasi digunakan untuk memperlancar program kerja organisasi agar semua kegiatannya dapat terkontrol dan terorganisir dengan baik. Untuk mengetahui struktur organisasi dapat dilihat dalam bagan sebagaimana yang terlampir.

#### 5. Keadaan Guru, Pegawai dan Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

##### a. Keadaan Guru dan Pegawai MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

Guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan formal, guru tidak hanya sebagai penyalur ilmu atau informasi, tetapi guru juga menjadi fasilitator peserta didik dalam belajar. Terlebih pada era sekarang ditetapkannya kurikulum 2013 yang mengharuskan guru menjadi fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Dalam sebuah proses pendidikan guru memegang hal yang paling berpengaruh dikarenakan, dalam pembelajaran diperlukan suatu cara atau metode yang digunakan untuk menyampaikan materi. Adapun data guru dan pegawai yang ada di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus dapat dilihat sebagaimana yang terlampir<sup>5</sup>.

##### b. Keadaan Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

TABEL 4.1

Data Peserta Didik MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus 2018/2019. Adalah Sebagai Berikut<sup>6</sup>:

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1.	VII	82	3
2.	VIII	90	3
3.	IX	99	3

<sup>5</sup> Hasil dokumentasi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, di kutip pada tanggal 24 Mei, 2019.

<sup>6</sup> Hasil dokumentasi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, di kutip pada tanggal 24 Mei, 2019.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Metode *Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts NU Raudlatas Shiblyan Peganjuran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Pengumpulan data tentang implementasi metode *drilling* (pengulangan) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada materi Al-Qur'an Hadits di MTs NU Raudlatas Shiblyan Peganjuran Bae Kudus ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Adapun wawancara yang peneliti lakukan yaitu dengan Bapak Abdul Hadi selaku kepala MTs NU Raudlatas Shiblyan Peganjuran Bae Kudus, dengan Bapak Ali Imron selaku guru pengampu Al-Qur'an Hadits, serta dengan beberapa siswa kelas VII C.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena di dalamnya berisikan tentang segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits sendiri merupakan pedoman hidup seluruh umat Islam karena didalamnya berisikan hukum-hukum yang sudah ditetapkan oleh Allah, sejarah tentang zaman dahulu, serta tentang ilmu-ilmu yang dibutuhkan oleh manusia.

Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari tahapan dari awal sampai akhir. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Raudlatas Shiblyan Peganjuran Bae Kudus pada kelas VII semester genap pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di mulai dari:

#### a. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran memegang peranan penting saat akan melakukan proses pembelajaran. Oleh Karena itu rancangan pembelajaran harus dibuat dan dipertimbangkan secara matang. Rancangan pembelajaran akan menjadi panduan seorang guru dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada tahap awal, Bapak Ali Imron menyiapkan silabus dan RPP sebelum masuk mengajar didalam kelas. Di dalam RPP tersebut berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, sumber belajar, media

pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan.<sup>7</sup>

Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh Bapak Ali Imron sudah dipertimbangkan dengan baik karena suatu metode haruslah disesuaikan dengan keadaan dan sarana prasarana. Metode pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Ali Imron adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan juga pengulangan (*drilling*). Agar metode-metode tersebut terlaksana dengan baik, maka Bapak Ali Imron juga melakukan perencanaan terkait penggunaan metode tersebut. Hal yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu untuk metode ceramah adalah materi. Dalam hal ini, materi tidak hanya berasal dari LKS ataupun buku pedoman guru, tetapi juga dari buku-buku yang ada di perpustakaan, Al-Qur'an dan juga dari internet.

Perencanaan metode tanya jawab ialah membuat pertanyaan sederhana yang diberikan Bapak Ali Imron ditengah-tengah saat memberikan pertanyaan. Selain itu juga mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan dari siswa. Sedangkan untuk mempersiapkan metode diskusi, Bapak Ali Imron menyiapkan pertanyaan dan aturan sederhana yang harus siswa taati saat melakukan diskusi. Untuk metode *drilling*, Bapak Ali Imron menyiapkan materi berupa surat-surat yang perlu dihafalkan beserta artinya, selain itu juga membuat kelompok untuk siswa melakukan praktik metode *drilling* saat menghafalkan. Kelompok tersebut pada pelaksanaan pertama terdiri dari 4 orang siswa yang dibagi oleh Bapak Ali Imron secara acak. Kemudian, untuk pelaksanaan yang kedua kelompok tersebut diacak lagi menjadi 2 siswa secara berpasangan. Kelompok berpasangan ini diacak oleh Bapak Ali Imron sesuai dengan tempat duduknya. Pengelompokkan ini bertujuan agar siswa berusaha sungguh-sungguh saat menghafalkan.

Menurut Bapak Abdul Hadi metode *drilling* adalah cara penyampaian materi yang dilakukan secara berulang-ulang.<sup>8</sup> Dalam metode ini siswa dituntut untuk membaca berulang-ulang secara terus menerus sampai setengah hafal,

---

<sup>7</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2019, wawancara 7, transkrip, pukul 09:30 WIB, di ruang kelas VII C.

<sup>8</sup> Abdul Hadi, wawancara oleh penulis, 12 Mei, 2019, wawancara 6, transkrip, pukul 09:00 WIB, Di ruang TU.

dan kemudian pada sesi berikutnya adalah menghafalkan. Materi yang kerap dihafalkan oleh siswa adalah penggalan ayat-ayat dari Al-Qur'an ataupun Hadits, dan juga surat-surat pendek yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tujuan diterapkannya metode *drilling* ini adalah agar siswa menjadi aktif saat belajar, terlebih lagi metode ini sangat mendukung siswa dalam menghafalkan ayat-ayat yang berada di LKS.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat berada di dalam kelas VII C untuk mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dari awal sampai akhir pada hari Sabtu, tanggal 11 dan 18 Mei 2019, pukul 08:30-09:20 WIB, maka didapatkan data mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran ini dimulai saat guru masuk kedalam kelas tepat pada jam pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII C dengan mengucapkan salam, salam tersebut dijawab oleh seluruh siswa dengan bersamaan dan kompak. Setelah salam, guru berjalan menuju depan papan tulis dengan membawa presensi kelas VII C dan kemudian melakukan presensi atas kehadiran siswa kelas VII C. Siswa yang namanya dipanggil kemudian mengangkat tangan kanan dan berkata hadir. Setelah presensi berakhir maka guru mengambil buku pedoman guru dan LKS. Setelah itu guru dan siswa berdo'a bersama dengan membaca basmalah. Kemudian guru meminta siswa untuk membuka LKS dan memulai pembelajaran. Pada pertemuan kali ini materi yang disampaikan adalah tentang berdakwah.

##### 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memberikan penjelasan tentang materi dakwah dengan menggunakan metode ceramah bervariasi. Kemudian siswa menyimak penjelasan guru tentang materi dakwah dengan seksama. Guru juga memberikan contoh kegiatan dakwah yang sudah ada di sekitar siswa seperti saat khotbah pada sholat jum'at.

Setelah itu siswa mengembangkan rasa ingin tahunya dengan cara bertanya kepada guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada

yang belum diketahui dan difahami tentang dakwah. Siswa bertanya tentang apa yang belum difahami dan guru memberikan jawaban serta penjelasan terhadap apa yang telah ditanyakan oleh siswa.

Setelah pertanyaan yang diajukan oleh siswa terjawab semua, maka Bapak Ali Imron memulai proses hafalan dengan metode *drilling*, pada awalnya siswa diminta untuk membaca QS. Al-Lahab ayat 1 sampai 5 dan artinya bersama-sama satu kelas sebanyak 5 kali pengulangan. Kemudian guru meminta siswa untuk mengulanginya lagi sebanyak 3 kali secara berderet kebelakang, dimulai dari deret yang paling timur dan kemudian disebelahnya hingga sampai deret paling barat. Setelah itu guru membagi siswa berkelompok, satu kelompok terdiri dari 4 siswa yang diacak oleh Bapak Ali Imron. Kemudian meminta siswa kembali membaca ulang dan bergantian menghafalkan dengan kelompoknya.

Setelah kurang lebih 10 menit kemudian, Bapak Ali Imron kembali mengacak kelompok tersebut menjadi 2 siswa secara berpasangan. Kelompok berpasangan ini diacak berdasarkan tempat duduknya. Kemudian barulah siswa tersebut mengulang-ulang sendiri surat Al-Lahab beserta artinya. Siswa melakukan perintah guru dengan baik dan teratur sesuai dengan intruksi dari guru. Bapak Ali Imron juga menunjuk langsung siswa untuk menghafalkan secara individu disela-sela proses menghafalkan berlangsung. Hal ini digunakan agar siswa benar-benar menghafalkan dengan sungguh-sungguh.

Saat siswa mulai menghafalkan surat Al-Lahab beserta artinya dengan sungguh-sungguh. Suasana di dalam kelas sedikit ricuh karena siswa yang terus melafadzkan surat Al-Lahab beserta artinya. Walaupun ada kurang lebih 4 siswa laki-laki yang masih tidak ikut berpartisipasi, seperti menjahili temannya, ataupun bermalas-malasan.

Proses terakhir adalah siswa menyetorkan hafalan surat Al-Lahab beserta artinya secara bergantian. Kemudian guru menyimak hafalan siswa secara teliti sesuai dengan makhroj dan tajwid nya. Setoran ini tidak sesuai urutan absensi siswa, tetapi berdasarkan kesiapan siswa sendiri untuk menyetorkan.

### 3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di pembelajaran ini adalah menyimpulkan isi dari materi yang telah diberikan. Kemudian menutup dengan bacaan hamdalah bersama, kemudian guru mengucapkan salam dan keluar kelas.<sup>9</sup>

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Evaluasi bertujuan untuk menilai ketercapaian tujuan dan sebagai sarana mengukur aspek belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, Bapak Ali Imron selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII melakukan evaluasi dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan soal yang ada di LKS dan setoran hafalan.<sup>10</sup> Pengerjaan soal LKS oleh siswa ini dilakukan setiap bab materi pembelajaran telah selesai. Saat mengerjakan LKS siswa yang memang sudah hafal ayat dan artinya bergantian untuk melakukan setoran. Pengerjaan soal LKS ini membuat siswa agar mau membaca materi yang ada di LKS dan mencari jawabannya, selain itu memang terdapat satu dua tiga anak yang malas dan hanya mengandalkan jawaban dari temannya. Pada akhir pembelajaran sekitar kurang lebih setengah jam sebelum jam pelajaran habis digunakan oleh Bapak Ali Imron untuk mengoreksi bersama siswa. Untuk mengoreksi ini biasanya Bapak Ali Imron menukar LKS siswa secara acak.

Proses setoran hafalan yang dilakukan oleh siswa kelas VII C tidak berdasarkan absensi, tetapi berdasarkan kesiapan sendiri oleh siswanya. Siswa yang maju terlebih dahulu banyak dari kalangan perempuan, karena saat mereka menghafal sangat serius dibandingkan dengan siswa laki-laki yang biasanya malah malas dan tidak punya semangat untuk menghafal. Walaupun seperti itu, siswa laki-laki juga masih tetap menghafalkan, karena ini termasuk nilai tambahan yang

---

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti di kelas VII C, pada tanggal 11 Mei, 2019, pukul 08:30-09:20 WIB.

<sup>10</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2019, wawancara 7, transkrip, pukul 09:30 WIB, di ruang kelas VII C.

mereka dapatkan dan bisa membantu mengangkat nilai saat semesteran berlangsung.

Dalam memberikan nilai tambahan kepada siswa yang sudah menghafalkan, Bapak Ali Imron memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah menghafalkan dengan nilai berupa simbol. Huruf A adalah nilai untuk siswa yang berani menghafalkan saat ditunjuk langsung, hafalannya lancar walaupun ada sedikit lupa pada bagian-bagian tertentu dan tidak lebih dari 3 kali lupa. Nilai A ini jika dibuat secara angka adalah sekitar 81 sampai 90. Untuk nilai B, adalah siswa yang menghafalkan dengan inisiatif sendiri dan bacaan hafalannya lancar, meskipun ada kurang dari 3 kali kesalahan ataupun lupa. Nilai B ini jika dibuat angka adalah 71 sampai 80. Untuk nilai C sekitar 61 sampai 70. Nilai C diberikan kepada siswa yang menghafalkan dan hafalannya banyak yang salah. Siswa yang tidak menghafalkan tidak diberi nilai, karena ini merupakan nilai khusus tambahan kepada siswa yang menghafalkan saja.

## **2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Metode *Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus pada tanggal 9 sampai 29 Mei 2019. Peneliti mendapatkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan berbagai informan. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 11 dan 18 Mei 2019, proses pembelajaran menggunakan metode *drilling* memiliki beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut adalah:

### **a. Kurangnya motivasi belajar siswa**

Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu sangat penting bagi seorang guru untuk mengetahui karakter masing-masing siswa. Selain karakter, minat dan motivasi siswa dalam belajar juga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini keaktifan belajar siswa masih kurang. Akan tetapi ada beberapa siswa yang sudah memiliki keaktifan yang tinggi. Siswa yang kurang aktif biasanya hanya duduk mendengarkan penjelasan guru tanpa berinisiatif untuk

memberikan komentar ataupun pertanyaan jika belum faham. Selain itu, siswa tersebut cenderung tidak serius mengikuti pelajaran, cepat bosan, ngantuk, menjahili temannya, mencorat coret bukunya dan mengajak ngobrol temannya yang lain.<sup>11</sup>

b. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs NU Raudlatas Shibyan ini memang ada beberapa siswa yang kurang bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan siswa di MTs NU Raudlatas Shibyan ini ada yang berasal dari SD ataupun MI. Untuk siswa yang berasal dari MI pasti sudah bisa membaca Al-Qur'an karena ada beberapa mata pelajaran MI yang mengharuskan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang berasal dari SD, yang ilmu pendidikan agamanya hanya sebatas pengetahuan umum.<sup>12</sup> Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Ali Imron selaku guru pengampu Al-Qur'an Hadits kelas VII C pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2019. Berikut pernyataan beliau:

“Salah satu kendalanya itu ada siswa yang belum bisa membaca. Disini kan siswa yang diterima ada yang berasal dari SD dan MI. kalau yang dari SD itu biasanya mereka kurang bisa membaca soalnya kan disekolahnya dulu tidak dianjurkan untuk bisa juga, tetapi yang dari MI itu sudah bagus-bagus dalam membaca Al-Qur'an.”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dikarenakan latar belakang siswa yang berbeda. permasalahan tersebut dapat menjadi kendala dalam implementasi metode *drilling* di MTs NU Raudlatas Shibyan.

---

<sup>11</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus, pada tanggal 11 Mei, 2019.

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Raudlatas Shibyan Pegunungan Bae Kudus, pada tanggal 11 Mei, 2019.

<sup>13</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2019, wawancara 7, transkrip, pukul 09:30 WIB, di ruang kelas VII C.

### 3. Solusi yang Digunakan untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Metode *Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts NU Raudlatu Shibyan Peganjuran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Solusi adalah salah satu jalan atau cara yang dapat digunakan untuk meminimalisir kendala atau masalah yang dihadapi, baik dalam suatu pelajaran atau masalah yang lainnya. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, untuk mengatasi kendala-kendala dalam penerapan metode pembelajaran *drilling* untuk meningkatkan keaktifan siswa tersebut Bapak Ali Imron berusaha mengatasinya dengan cara sebagai berikut:

a. Meminta siswa untuk berwudhu

Tidak dipungkiri, bahwa saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang merasa mengantuk. Rasa mengantuk tersebut disebabkan karena banyak faktor, seperti kekenyangan saat membeli jajan, suasana yang adem ataupun karena tadi malam hanya tidur sebentar. Oleh karena itu Bapak Ali Imron meminta siswa untuk segera mengambil air wudhu di kamar mandi madrasah apabila ada yang mengantuk.<sup>14</sup> Apabila terdapat banyak siswa yang mengantuk, maka siswa dipersilahkan untuk mengambil air wudhu secara bergantian ke kamar mandi.

b. Mengadakan pembelajaran tambahan

Pembelajaran tambahan yang telah diadakan adalah ekstrakurikuler BTA yang diwajibkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits. Dengan pembelajaran tambahan ini diharapkan siswa dapat mengimbangi temannya yang sudah fasih membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup> Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah pulang sekolah dan diikuti sekitar 15 siswa. Siswa tersebut berasal dari berbagai kelas, dari kelas VII A, VII B, VII C, ataupun dari kelas VIII. Ekstrakurikuler ini berlangsung selama satu jam dan diampu oleh Bapak Ali Imron dan Bapak Su'udi. Bapak Su'udi adalah seorang tahfidz dan juga salah satu guru di MTs NU Raudlatu Shibyan.

---

<sup>14</sup> M. Nasiruddin, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2019, wawancara 4, transkrip, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang kelas.

<sup>15</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2019, wawancara 7, transkrip, pukul 09:30 WIB, di ruang kelas VII C.

Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di dalam ruang kelas IX A karena kelas tersebut berada pada lantai satu dan berdekatan dengan kantor guru. Siswa diajarkan cara membaca dari dasar sesuai dengan buku Iqro'1. Mereka diajarkan secara langsung bertatap muka secara bergantian. Selain dengan mengadakan pembelajaran tambahan, Bapak Ali Imron juga meminta siswa yang sudah pandai membaca Al-Qur'an untuk membimbing teman lainnya yang belum pandai membaca.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Implementasi Metode *Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Setiap pembelajaran terdapat tahapan yang harus dilalui guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan berbagai rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

##### a. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran memainkan peranan yang sangat penting sebagai langkah awal untuk memandu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan siswanya. Perlunya rancangan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.<sup>16</sup> Oleh karena itu rancangan pembelajaran harus dibuat dan dipertimbangkan secara matang. Rancangan pembelajaran akan menjadi panduan seorang guru dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada tahap awal, Bapak Ali Imron menyiapkan silabus dan RPP sebelum masuk mengajar di dalam kelas. Di dalam RPP tersebut berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

<sup>17</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2019 wawancara 7, transkrip, pukul 09:30 WIB, di ruang kelas VII C.

Berdasarkan hasil observasi Bapak Ali Imron telah membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang telah dibuat ini baik, karena komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 yang meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>18</sup> Meskipun dalam RPP yang dibuat oleh Bapak Ali Imron ada penambahan komponen berupa kompetensi inti.

Kompetensi inti di dalam RPP yang telah dibuat oleh Bapak Ali Imron sudah sesuai dengan kompetensi inti dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.<sup>19</sup> Dalam kurikulum 2013, terdapat empat kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti akan dijabarkan dalam kompetensi dasar yang dikaitkan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh siswa melalui pembelajaran. Kompetensi dasar sendiri dapat tercapai dengan indikator-indikator yang sudah disusun.<sup>20</sup> Dari hasil analisis, kompetensi dasar yang ada di RPP hanya menjabarkan kompetensi sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan. Sedangkan untuk kompetensi inti sikap

---

<sup>18</sup> Rezkina Mega Setiyaningsih, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, (2016):3, di akses pada tanggal 1 Agustus, 2019, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang>

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,15.

<sup>20</sup> Rezkina Mega Setiyaningsih, Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang, (2016):5, di akses pada tanggal 1 Agustus, 2019, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/piwulang>

keterampilan belum ada. Kompetensi dasar yang dipaparkan oleh Bapak Ali Imron belum sesuai dengan materi dakwah, karena pada materi dakwah ini siswa hanya diharapkan bisa menjelaskan, memahami, dan menghafal surat pendek. Padahal sikap keterampilan seperti mempraktikkan bagaimana cara untuk berdakwah yang baik dan benar perlu dilakukan.

Tujuan pembelajaran adalah acuan yang digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran ini harus selaras dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah tersusun. Dari hasil analisis, tujuan yang dipaparkan oleh Bapak Ali Imron dalam RPP sudah sesuai dengan kompetensi inti. Tujuan pembelajaran tersebut seperti mengartikan, membaca, dan menjelaskan surat Al-Lahab secara tertulis maupun lisan secara jujur. Sikap jujur ini merupakan salah satu sikap yang mencerminkan sikap spiritual. Sedangkan tujuan pembelajaran adanya diskusi yang dilakukan adalah untuk mengembangkan sikap toleransi antar siswa yang merupakan contoh sikap sosial pada kompetensi inti kedua. Untuk kompetensi inti ketiga yaitu pengetahuan, sikap ini dapat dilakukan dengan cara siswa menjelaskan materi dakwah dan problematiknya.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka dalam penyampaian materi diperlukan suatu cara, cara tersebut adalah metode. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta keadaan siswa. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai maka akan menimbulkan masalah seperti bosan, mengantuk, dan bahkan pembelajaran yang tidak kondusif.

Berdasarkan hasil observasi, metode pembelajaran yang tertulis dalam RPP dengan kenyataan saat pembelajaran, terdapat ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian tersebut adalah tertulisnya metode *matching card* yang belum terlaksana. Sedangkan metode ceramah interaktif, diskusi, dan metode *drilling* sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan metode tersebut kurang maksimal, karena masih terlihat beberapa siswa yang masih mengantuk, gaduh sendiri, dan tidak memperhatikan. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketertarikan siswa untuk mengikuti pelajaran. Permasalahan

tersebut menjadi kendala tersendiri saat melaksanakan metode pembelajaran, khususnya metode *drilling*.

Media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menunjang dan mempermudah siswa untuk memahami. Media digunakan sesuai dengan kebutuhan. Media juga disesuaikan dengan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang tertulis dalam RPP terdapat LCD dan laptop padahal dalam kenyataannya Bapak Ali Imron tidak menggunakan LCD dan Laptop. Ketidaksesuaian tersebut dikarenakan jam pembelajaran yang diampu oleh Bapak Ali Imron sangat padat. Bapak Ali Imron tidak hanya mengajar Al-Qur'an Hadits tetapi juga Nahwu Shorof dan Taqrib.<sup>21</sup>

Evaluasi merupakan penilaian hasil akhir yang dilakukan untuk mengukur sebatas mana pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh Bapak Ali Imron berupa tes tertulis dan hafalan. Adanya tes tertulis ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa. Sedangkan untuk setoran hafalan dilakukan karena untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran hafalan siswa.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *drilling* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus pada materi dakwah. Pemilihan metode pembelajaran *drilling* digunakan karena dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat ayat Al-Qur'an ataupun Hadits yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Tujuan adanya metode pembelajaran *drilling* ini sendiri adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Nida Wahyuni dalam jurnal *Prosiding Ekonomi Nasional* sebagai berikut:

- 1) Agar peserta didik memiliki hasil belajar yang lebih baik
- 2) Untuk menambah pengetahuan
- 3) Akan menambah keaktifan siswa

---

<sup>21</sup> Hasil dokumentasi MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Di kutip pada tanggal 24 Mei, 2019.

- 4) Memotivasi siswa untuk memiliki inisiatif dan tanggungjawab sendiri
- 5) Memanfaatkan waktu senggangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.<sup>22</sup>

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *drilling* yang telah dilaksanakan oleh Bapak Ali Imron sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Nida Wahyuni dalam jurnal *Prosiding Ekonomi Nasional*, sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument penelitian, daftar kehadiran siswa, dan soal latihan siswa untuk setiap pertemuan.
- 2) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyampaikan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan pengarahan atau bimbingan kepada siswa
- 5) Guru memberikan motivasi
- 6) Pelaksanaan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Penerapan metode *drilling* ini memang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa, karena dengan mengulangi bacaan termasuk dalam indikator keaktifan belajar siswa. Menurut pemaparan Nana Sudjana yang terdapat dalam kajian teori ada beberapa indikator yang dapat menunjukkan keaktifan siswa yaitu sebagai berikut:

Pertama yakni ikut serta dalam melaksanakan tugas, yang dimaksudkan dalam hal ini adalah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru ataupun dari temannya yang sedang meminta bantuan. Hal ini dibuktikan dengan siswa mengerjakan soal yang ada di LKS, dan menyimak temannya yang sedang menghafalkan.

Pada metode *drilling* ini, indikator keaktifan yang merupakan ikut serta dalam melaksanakan tugas adalah saat siswa berusaha dengan baik untuk menghafalkan surat Al-Lahab beserta artinya. Pada proses menghafalkan tersebutlah siswa menggunakan metode *drilling* yakni mengulangi bacaan surat Al-Lahab beserta artinya secara terus menerus.

---

<sup>22</sup> Nida Wahyuni, "Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Prosiding Ekonomi Nasional* 2, No. 1 (Tt):401-402.

<sup>23</sup> Nida Wahyuni, "Penggunaan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Matematika", 402.

Pada praktiknya, siswa menggunakan metode *drilling* tidak hanya untuk menghafalkan tetapi juga digunakan untuk memperdalam pemahamannya tentang materi dakwah. Dengan membaca materi dakwah secara berulang siswa terus akan faham dengan sendiri apa yang dimaksudkan dalam materi dakwah.

Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa Bapak Ali Imron melaksanakan metode *drilling* dengan cara meminta siswa untuk mengulangi bacaan surat Al-Lahab beserta artinya secara keseluruhan satu kelas sebanyak 5 kali. Kemudian meminta siswa untuk mengulanginya sebanyak 3 kali secara berderet kebelakang. Setelah itu, Bapak Ali Imron membagi siswa berkelompok sebanyak 4 siswa dan mengulangi lagi surat Al-Lahab beserta artinya. Setelah 10 menit kelompok tersebut kembali diacak menjadi kelompok berpasangan, dan siswa mengulangi lagi bacaan surat Al-Lahab beserta artinya sampai hafal. Proses pengulangan ini akan membuat siswa menjadi bosan karena terus mengulang-ulang bacaan yang sama. Hal ini sesuai dengan apa yang tertuang dalam buku Strategi belajar mengajar karangan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, yang menyebutkan bahwa kelemahan dari metode *drilling* salah satunya adalah menyebabkan bosan.<sup>24</sup>

Selain membuat siswa bosan, pengulangan yang telah dilaksanakan oleh Bapak Ali Imron ini akan membuat kegaduhan di dalam kelas dan membuat siswa lain tidak nyaman. Suasana kelas yang gaduh/ ramai akan mengganggu siswa lain yang sedang mengikuti kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik maka perlu diciptakan suasana kelas yang tenang, agar siswa dapat berkonsentrasi dengan penuh atas apa yang telah diajarkan.<sup>25</sup>

Kedua yaitu terlibat dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dilihat saat proses diskusi pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa ikut serta menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh temannya ataupun persoalan yang diberikan oleh Bapak Ali Imron.

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Beljar Mengajar*, 96.

<sup>25</sup> Arida febriyanti, "Hubungan Suasana Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus III Kota Bengkulu" (skripsi, Universitas Bengkulu, 2004), 25.

Ketiga, bertanya kepada teman atau guru, terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai materi, tetapi mereka tidak berani bertanya langsung kepada guru sehingga mereka bertanya kepada temanannya. Ada pula siswa yang berani bertanya langsung kepada guru. Keempat, mencari berbagai informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Siswa mencari berbagai informasi dengan cara membaca materi yang ada di LKS, buku pedoman siswa, ataupun mencari buku-buku lain yang ada di perpustakaan.

Kelima, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang telah diperoleh. Sebelum siswa setoran hafalan kepada guru, siswa terlebih dahulu meminta temannya untuk menyimak dan jika hafalannya sudah lancar maka siswa baru setoran hafalan kepada guru. Setelah setoran hafalan, siswa dapat menilai kemampuannya apakah sudah lancar saat melakukan setoran, apakah siswa tersebut merasa gugup, ragu ataupun takut jika hafalan telah dilakukan tiba-tiba lupa.

Keenam, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal. Untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau soal, maka Bapak Ali Imron memberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS secara mandiri, setelah semua selesai maka akan dikoreksi secara bersama-sama.

Ketujuh, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dhadapinya. Siswa menggunakan kesempatan yang diberikan oleh guru saat mempersilahkan bertanya. Ada satu siswa yang kerap sekali bertanya tentang materi dakwah ataupun tentang soal yang ada di LKS. Guru memberikan jawaban dan respond yang baik terhadap pertanyaan siswa.

### c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses akhir yang sangat penting, karena evaluasi dapat dijadikan sebagai alat ukur sampai mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi tidak boleh terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Berbagai macam teknik evaluasi sering digunakan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang baik. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh

Bapak Ali Imron dalam dengan tes tertulis dan setoran hafalan.<sup>26</sup>

Tes tertulis merupakan tes yang dilakukan secara tertulis, baik soal maupun jawabannya. Tes ini dapat digunakan untuk individu ataupun secara kelompok. Biasanya tes tertulis ini terdiri dari pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan. Berdasarkan hasil observasi, Bapak Ali Imron melakukan tes tertulis pada pertemuan kedua dengan materi dakwah. Pelaksanaan tes tertulis ini dikerjakan siswa secara mandiri dengan cara menjawab soal yang berada di LKS, setelah itu dikoreksi bersama dengan Bapak Ali Imron.<sup>27</sup> Hasil tes tertulis pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan materi dakwah yang mempunyai nilai KKM 70, dari 26 siswa nilai yang di atas KKM ada 15 siswa. Siswa yang mempunyai nilai pas KKM ada 3 siswa, sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM ada 8 siswa.<sup>28</sup>

Setoran hafalan merupakan teknik evaluasi yang meminta siswa untuk menghafalkan, baik tulisan, rumus, ataupun kode tertentu. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, siswa melakukan setoran hafalan pada surat Al-Lahab ayat 1 sampai 5 beserta artinya dengan Bapak Ali Imron. Setoran hafalan ini tidak terpacu pada absensi siswa, melainkan kesiapan siswa.<sup>29</sup> Hasil setoran hafalan siswa surat Al-Lahab ayat 1 sampai 5 beserta artinya dari 26 siswa, terdapat 16 siswa yang sudah menghafalkan, dan 10 siswa lainnya yang belum hafal.<sup>30</sup>

Berdasarkan pelaksanaan metode *drilling* dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas VII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi dakwah, hasil tes evaluasi dengan KKM 70, nilai dari 26 siswa lebih dominan berada di atas rata-rata dan hasilnya meningkat setelah menggunakan metode *drilling*.

---

<sup>26</sup> Ali Imron, wawancara oleh penulis, 16 Mei, 2019, wawancara 7, transkrip, pukul 09:30 WIB, di ruang kelas VII C.

<sup>27</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus, pada tanggal 18 Mei, 2019.

<sup>28</sup> Dokumentasi nilai siswa.

<sup>29</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus, pada tanggal 18 Mei, 2019.

<sup>30</sup> Dokumentasi nilai siswa.

## 2. Analisis Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Metode *Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Proses pembelajaran dengan implementasi metode *drilling* tentunya terdapat kendala yang menghalangi proses pembelajaran berlangsung. Kendala-kendala tersebut adalah:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.<sup>31</sup> Keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh minat dan motivasi masing-masing siswa, oleh karena itu keaktifan belajar antar siswa juga berbeda. Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Dimiyati menyatakan bahwa motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan seseorang terhadap suatu aktivitas.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus ini keaktifan belajar siswa masih kurang. Akan tetapi ada beberapa siswa yang sudah memiliki keaktifan yang tinggi. Siswa yang kurang aktif biasanya hanya duduk mendengarkan penjelasan guru tanpa berinisiatif untuk memberikan komentar ataupun pertanyaan jika belum paham. Selain itu, siswa tersebut cenderung tidak serius mengikuti pelajaran, cepat bosan, mengantuk, menjahili temannya, mencorat-coret bukunya dan mengajak ngobrol temannya yang lain.<sup>33</sup> Kurangnya keaktifan belajar siswa ini disebabkan karena rendahnya minat dan motivasi sebagian siswa, keterlibatan siswa yang hanya sebatas belajar kelompok untuk diskusi, serta metode yang digunakan Bapak Ali Imron kurang efektif.

---

<sup>31</sup> Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education* (ELINVO) Volume 1 Nomer 2 Tahun 2016, 130.

<sup>32</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 24.

<sup>33</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus, pada tanggal 11 Mei, 2019.

Keaktifan belajar pada beberapa siswa yang rendah akan menghambat proses pelaksanaan metode *drilling*, karena metode *drilling* berpusat pada latihan pengulangan yang dilakukan secara terus menerus oleh masing-masing siswa. Keaktifan belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dengan cara memberikan stimulus kepada siswa berupa motivasi.

b. Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an

Ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan rendah untuk membaca Al-Qur'an di MTs NU Raudlatus Shibyan. Hal ini dikarenakan siswa di MTs NU Raudlatus Shibyan ini ada yang berasal dari SD ataupun MI. Untuk siswa yang berasal dari MI pasti sudah bisa membaca Al-Qur'an karena ada beberapa mata pelajaran MI yang mengharuskan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an. Berbeda dengan siswa yang berasal dari SD, yang ilmu pendidikan agamanya hanya sebatas pengetahuan umum.<sup>34</sup> Rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa ini akan menjadi kendala saat menerapkan pembelajaran dengan metode *drilling*.

Rendahnya kemampuan membaca siswa ini juga dikarenakan kondisi dilingkungan masyarakat yang masih menganggap sepele tentang pendidikan agama untuk anak-anaknya. Selain itu, orang tua atau masyarakat cenderung lebih bangga apabila anak-anaknya dapat masuk ke dalam sekolah yang berbasis non agama.

**3. Analisis Solusi yang Digunakan untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Metode *Drilling* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Di Mts NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

a. Meminta siswa untuk berwudlu

Tidak dipungkiri, bahwa saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang merasa mengantuk. Rasa mengantuk tersebut disebabkan karena banyak faktor, seperti kekenyangan saat membeli jajan, suasana yang adem ataupun karena tadi malam hanya tidur sebentar. Oleh karena itu Bapak Ali Imron meminta siswa untuk segera

---

<sup>34</sup> Hasil observasi peneliti di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus, pada tanggal 11 Mei, 2019.

mengambil air wudhu di kamar mandi madrasah apabila ada yang mengantuk.<sup>35</sup> Wudhu dapat membantu pikiran berkonsentrasi dan menenangkan jiwa. Saat berwudhu, kita diwajibkan mengusap kepala dengan air. Ini akan memberikan efek sejuk kepada kepala kita, sehingga pikiran kita menjadi tenang. Dengan pikiran yang tenang, kita lebih mampu mengkonsentrasikan pikiran kita.<sup>36</sup>

Solusi yang dilakukan Bapak Ali Imron ini cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan tidak ngantuknya siswa yang sudah berwudhu dan pancaran mata dari siswa yang berangsur fresh. Dengan mengatasi ngantuk ini maka keaktifan siswa dapat bertambah yang terlihat dari semakin bertambahnya semangat untuk berdiskusi ataupun menghafalkan. Ada juga beberapa siswa yang sudah diminta untuk berwudhu, tetapi beberapa menit kemudian mereka kembali mengantuk.

b. Mengadakan pembelajaran tambahan

Pembelajaran tambahan yang telah diadakan adalah ekstra kulikuler BTA yang diwajibkan untuk siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dan Hadits. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan setelah pulang sekolah dan diikuti sekitar 15 siswa. Siswa tersebut berasal dari berbagai kelas, dari kelas VII A, VII B, VII C, ataupun dari kelas VIII. Ekstrakurikuler ini berlangsung selama satu jam dan diampu oleh Bapak Ali Imron dan Bapak Su'udi. Ekstrakurikuler ini dilaksanakan di dalam ruang kelas IX A karena kelas tersebut berada pada lantai satu dan berdekatan dengan kantor guru. Siswa diajarkan cara membaca dari dasar sesuai dengan buku Iqro'l. Dengan adanya pembelajaran tambahan diluar dari jam pelajaran ini dapat membantu siswa sedikit demi sedikit untuk belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu dengan siswa diajarkan secara individu siswa akan merasa lebih diperhatikan sehingga menambah motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

---

<sup>35</sup> M. Nasiruddin, wawancara oleh penulis, 11 Mei, 2019, wawancara 4, transkrip, pukul 09:45-10:00 WIB, di ruang kelas.

<sup>36</sup> Lela, "ketenangan, makna dawamul wudhu 1, no. 2 (2015): 59, di akses pada tanggal 5 Juli, 2019, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/psikis/article/download/568>

Dari hasil pembelajaran tambahan ini, khususnya kelas VII C mempunyai dampak besar. Hal ini dibuktikan dari 4 siswa yang mengikuti ekstra BTA sudah ada 1 siswa yang sudah lancar sampai juz 'amma. Sedangkan satu siswa lainnya sudah lancar, kurang bacaan tajwid yang diperdalam. Dan untuk 2 siswa lainnya masih dalam tahap dasar belajar membaca Al-Qur'an.

